



# SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO PROGRAM STUDI MAGISTER  
TEOLOGI KATOLIK TAHUN 2024

Kubu Raya, Desember 2024  
P2M



2024

[www.stakatnpontianak.ac.id](http://www.stakatnpontianak.ac.id)

**LAPORAN MANAJEMEN RESIOKO  
PROGRAM STUDI MAGISTER TEOLOGI KATOLIK**



**PUSAT PENJAMINAN MUTU (P2M)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI**

**PONTIANAK**

**Desember, 2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab terhadap penerapan budaya mutu di STAKat Negeri Pontianak: dengan ini kami nyatakan bahwa Laporan Manajemen Resiko pada Prodi Magister Teologi Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak benar-benar dilaksanakan sesuai waktu yang tertera dalam laporan ini. Pusat Penjaminan Mutu (P2M), Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak sebagai pusat yang bertanggung jawab atas keabsahan data dalam laporan survei ini. Ketua Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak bertanggung jawab atas keberlangsungan dan tindaklanjut dari Laporan Survey demi menajaga dan memperbaiki mutu layanan di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak.

Demikian pernyataan kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kubu Raya, 23 Desember 2024

Yang Mengesahkan

Ketua STAKat Negeri Pontianak

Plt. P2M



Dr. Sanarso, S.T., M.Eng.

NIP. 197519990310001

Lukas Ahen, S.Ag., M.M.Pd

NIP. 196605172000031002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan penyertaan-Nya, Laporan Manajemen Risiko Program Studi Magister Teologi Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Tahun 2024 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bagian dari upaya sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di lingkungan Program Studi Magister Teologi Katolik. Dalam dinamika pengelolaan pendidikan tinggi, risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola secara bijaksana melalui perencanaan yang matang dan strategi mitigasi yang tepat. Oleh karena itu, laporan ini diharapkan menjadi instrumen penting dalam mendukung tata kelola program studi yang akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

Penyusunan laporan ini melibatkan berbagai pihak, baik dari unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Partisipasi aktif dan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak tersebut menjadi kekuatan utama dalam menghasilkan laporan yang komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan Program Studi.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar pengambilan keputusan strategis serta meningkatkan kualitas pengelolaan Program Studi Magister Teologi Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati setiap upaya kita dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu dan berlandaskan nilai-nilai iman Kristiani.

Kubu Raya, Desember 2025

Tim

Pusat Penjaminan Mutu (P2M)

## DAFTAR ISI

Cover

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN PENGENDALIAN RISIKO.....	1
C. RUANG LINGKUP .....	2
D. METODE DAN PELAKSANAAN.....	2
E. HASIL PENILAIAN.....	3
F. KESIMPULAN.....	14

## **A. LATAR BELAKANG**

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak berkomitmen dalam menuju *good university governance* (GUG) dan salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut adalah dengan mengelola risiko secara lebih baik. Disamping hal itu, pengelolaan risiko juga berkontribusi dalam membantu STAKat Negeri Pontianak mencapai rencana Induk Pengembangan, visi, misi, renstra serta membantu efektifitas pencapaian rencana operasional tahunan.

Berbagai upaya dalam mengelola risiko secara efektif dan efisien menjadi bagian dari program kerja pimpinan STAKat Negeri Pontianak terlebih lagi di Program Studi Magister Teologi Katolik yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang ada di institusi tersebut seperti Pusat Penjaminan Mutu (P2M) sebagai lembaga yang mengendalikan risiko akademik maupun risiko non akademik. Secara berkala Lembaga ini memberikan laporan yang memuat potensi-potensi terjadinya risiko di bidang akademik dan non akademik.

## **B. TUJUAN PENGENDALIAN RISIKO**

Penyusunan Laporan Pengendalian Risiko dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi dan menguraikan semua risiko potensial yang berasal, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal;
2. Memeringkat risiko-risiko yang memerlukan perhatian manajemen Sekolah tinggi dan Satuan Kerja beserta jajarannya yang memerlukan penanganan segera atau tidak memerlukan tindakan lebih lanjut;
3. Memberikan suatu masukan atau rekomendasi untuk meyakinkan bahwa terdapat risiko-risiko yang menjadi prioritas paling tinggi untuk dikelola dengan efektif;
4. Memberikan acuan yang aplikatif dan integratif bagi P2M dan SPI dalam pelaksanaan pengendalian risiko;
5. Memberikan informasi tentang adanya risiko dalam suatu kegiatan yang perlu diciptakan pengendaliannya;
6. Memberikan acuan dalam rangka melakukan pengkomunikasian dan pemantauan suatu kegiatan di sekolah tinggi;

## C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan penilaian risiko pada tingkat Strategis, Organisasional, dan Operasional di lingkungan Program Studi Magister Teologi STAKat Negeri Pontianak.

## D. METODE DAN PELAKSANAAN

Sebelum melakukan penilaian risiko dimulai, beberapa hal yang perlu disiapkan terlebih dahulu, yaitu meliputi menetapkan kriteria skala dampak dan kemungkinan yang akan digunakan. Pihak jajaran tingkat atas manajemen merumuskan skala dampak dan kemungkinan terlebih dahulu sebelum proses penilaian risiko dilakukan sesuai dengan kebutuhan instansi. Aspek yang dapat dijadikan pertimbangan kriteria kemungkinan dan dampak antara lain adalah reputasi organisasi, kerugian finansial, berhentinya pelayanan, kerugian pihak ketiga, kerusakan lingkungan, dan bahkan terhambatnya/kegagalan pencapaian tujuan organisasi.

Kerangka kemungkinan dan dampak dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Skala Dampak Risiko

Dalam skala lima, jenjang dan deskripsi dampak diilustrasikan, sebagai berikut:

No	Konsekuensi/ Dampak	Kualitas Pelayanan
1	Tidak signifikan	Pada prinsipnya, defisiensi atau tidak adanya pelayanan rendah.
2	Kurang signifikan	Pelayanan dianggap memuaskan oleh masyarakat umum, tetapi pegawai instansi mewaspadaai adanya defisiensi.
3	Sedang	Pelayanan dianggap kurang memuaskan oleh masyarakat umum dan pegawai organisasi.
4	Signifikan	Masyarakat umum menganggap pelayanan organisasi tidak memuaskan.
5	Sangat signifikan/ berbahaya/ Katastropik	Pelayanan turun sangat jauh dibawah standar yang diterima.

### 2. Skala Kemungkinan

Dalam skala lima, jenjang dan deskripsi kemungkinan terjadinya risiko adalah sebagai berikut:

No	Kemungkinan	Kejadian berulang (Frekuensi)	Kejadian tunggal (Probabilitas)	Skala Nilai
1	Sangat Jarang	Kemungkinan terjadi >25 Tahun kedepan	Diabaikan Probabilitas sangat kecil, mendekati nol	1

2	Jarang	Mungkin terjadi Sekali Dalam 25 Tahun	Kecil kemungkinan tetapi tidak diabaikan	2
3	Kadang-kadang	Mungkin terjadi sekali dalam 10 tahun	Kemungkinan kurang dari pada 50%,tetapi masih cukup besar	3
			Probabilitas kurang dari pada 50%,tetapi masih cukup tinggi	
4	Sering	Mungkin terjadi kira-kira Sekali dalam setahun	Mungkin tidak terjadi atau peluang 50/50	4
5	Sangat Sering	Dapat terjadi beberapa Kali dalam setahun	Kemungkinan terjadi > 50%	5

### 3. Menetapkan selera risiko (*risk appetite*).

Selera risiko merupakan tingkat risiko yang dapat diterima oleh suatu organisasi apabila risiko tersebut benar-benar terjadi.

Tingkat Risiko	Skor	Kriteria Untuk Penerimaan Risiko
Rendah	1 – 4	Dapat diterima
Sedang	5 – 9	Diperlukan Pengendalian yang Cukup
Tinggi	10 - 16	Harus menjadi perhatian manajemen dan diperlukan pengendalian yang sangat baik
Sangat Tinggi	17 – 25	Tak dapat diterima, jika harus diterima diperlukan pengendalian yang sangat baik

## E. HASIL PENILAIAN

Dibawah ini disampaikan laporan hasil pengendalian risiko Program Studi Magister Teologi STAKat Negeri Pontianak Tahun 2024, laporan ini memuat pernyataan risiko yang merupakan hasil dari penilaian di lapangan yang tidak bisa dicapai sesuai dengan target yang sudah di tetapkan oleh STAKat Negeri Pontianak. Serta laporan pengendalian juga memuat penyebab, dampak terhadap capain tujuan, pengendalian yang sudah dilakukan, rencana tindak pengendalian dan juga tentunya tingkat dan skala risiko. Secara umum, Program Studi S2 Magister Teologi Katolik masih menghadapi banyak risiko pada aspek tata kelola, dokumentasi, SDM, dan proses akademik. Sebagian besar risiko awal berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, terutama terkait belum terdokumentasinya perencanaan strategis, kelemahan struktur organisasi, keterbatasan dosen tetap, serta kurangnya sistem pelaporan dan



evaluasi yang baik. Namun, setelah direncanakan berbagai program mitigasi (seperti penyusunan dokumen, peningkatan kompetensi SDM, penguatan kerja sama, dan digitalisasi laporan), tingkat risiko sisa (*residual risk*) umumnya turun menjadi rendah, dengan beberapa masih berada di tingkat sedang. Artinya, jika program mitigasi dijalankan secara konsisten, maka risiko-risiko utama dapat dikendalikan dengan baik dan tidak lagi menjadi ancaman serius terhadap mutu program studi.

**RTL BERBASIS MANAJEMEN RESIOKO**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER TEOLOGI KATOLIK**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Unit : S2 Magister Teologi Katolik

Ketua : Dr. Mayong Andreas Acin

Tahun : 2024

IDENTIFIKASI RISIKO			ANALISA RISIKO						ANALISIS TREATMENT RISIKO			
No	Temuan AMI	Unit Kerja / Fungsi / Sasaran	Dampak Kualitatif	RISIKO INHERENT			RISIKO RESIDUAL					
				Probabilitas Risiko (P)	Dampak Risiko (I)	Skor Risiko (W = P x I)	Tingkat Risiko	Program Mitigasi	Probabilitas Risiko Pasca Penanganan (P)	Dampak Risiko Pasca Penanganan (I)	Skor Risiko Pasca Penanganan (W = P x I)	Tingkat Risiko Pasca Penanganan
1	1. Belum ada kebijakan di tingkat perguruan tinggi yang mengatur tentang prosedur penyusunan Visi, Misi, Tujuan Sasaran di tingkat Prodi	Kebijakan Mutu	1. Arah pengembangan program studi menjadi kurang terstruktur dan tidak memiliki standar operasional yang jelas 2. Potensi terjadinya ketidakkonsistenan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja	4	4	16	Sangat Tinggi	1. Perguruan tinggi melaksanakan workshop untuk semua prodi yang ada untuk membuat SOP di tingkat prodi. 2. Prodi membuat target capaian kerja sesuai renstra institusi	2	3	6	Sedang
A1	2. Prodi tidak memiliki pedoman kerja, hanya mengacu pada tata pamong institusi											
A2	Belum ada analisis SWOT	Strategi Mutu	1. Perencanaan SDM tidak berbasis kebutuhan	3	4	12	Tinggi	Prodi menyusun analisis SWOT saat Raker dan	2	3	6	Sedang

	dan sistem kerja di bidang SDM		2. Pengembangan prodi tidak sistematis							mengusulkan kebutuhan staf & ruang layanan					
A3	Belum ada gugus mutu di level prodi	Implementasi SPMI	Pengendalian mutu di tingkat prodi tidak dijalankan karena tidak ada monitoring dan evaluasi internal	4	3	12	Tinggi	Ketua prodi sebagai pengendali mutu di tingkat prodi	2	2	4	Rendah			
A4	1. Kurangnya kemampuan berbahasa asing dari para dosen 2. Minimnya rekognisi dosen di level nasional dan regional	Budaya Mutu	1. Daya saing dosen rendah 2. Kualitas pembelajaran dan penelitian kurang berkembang 3. Reputasi prodi stagnan	3	4	12	Tinggi	1. Perguruan tinggi menyediakan pelatihan bahasa asing bagi dosen dan melaksanakan penerapan 1 bahasa internasional dalam seminar 2. Dosen fokus pengembangan diri dan terlibat kegiatan nasional	2	3	6	Sedang			
B1	1. Persentase dosen tidak tepat terlalu	Dosen Tetap	1.	4	5	20	Sangat Tinggi	1. Ketua prodi memanfaatkan dosen tetap prodi	3	4	12	Tinggi			

	<p>banyak</p> <p>2. Minimnya dosen yang bidang ilmunya sesuai dengan kelimuan prodi.</p>		<p>2. Pembelajaran tidak optimal</p> <p>sesuai kompetensi</p> <p>3. Bimbingan mahasiswa kurang maksimal</p>						<p>saat ini.</p> <p>2. Ketua menetapkan kebijakan untuk melakukan rekrutmen dosen yang kelimuannya sesuai dengan kebutuhan prodi.</p>					
B2	<p>Tidak ada tendik prodi</p> <p>Tenaga Kependidikan</p>		<p>1. Layanan administrasi tidak optimal</p> <p>2. Beban dosen meningkat</p> <p>3. Kepuasan mahasiswa menurun</p>	4	3	12	Tinggi	<p>Memisahkan ruang pelayanan antar prodi satu dengan prodi lain, serta menyiapkan tenaga yang cocok melayani di administrasi prodi.</p>	2	2	4	Rendah		
B3	<p>Belum ada pedoman penerimaan mahasiswa di tingkat prodi, disebabkan karena pedoman di tingkat</p> <p>Mahasiswa</p>		<p>1. Kualitas input mahasiswa tidak terjamin</p> <p>2. Proses seleksi tidak transparan dan terstandar</p> <p>3. Risiko</p>	3	4	12	Tinggi	<p>Kasubag Akademik membuat SOP dan Pedoman PMB yang berisi alur penerimaan mahasiswa baru,</p>	2	3	6	Sedang		

	<p>insstitusi tidak ada. Hal ini menyebabkan proses penerimaan mahasiswa dilaksanakan karena rutinitas, dan tidak menekankan mutu serta alur yang ketat dan berkualitas.</p>		<p>penurunan mutu lulusan</p>						<p>soal tes tertulis dan wawancara.</p>					
B4	<p>1. Perpustakaan belum menyediakan buku bahasa asing 2. Asrama belum ada 3. Ruang kelas dan dosen khusus S2 belum memadai karena pembelajaran online</p>	<p>Sarana Prasarana</p>	<p>1. Kualitas pembelajaran menurun 2. Keterbatasan akses sumber belajar 3. Daya tarik prodi rendah</p>	4	4	16	<p>Sangat Tinggi</p>	<p>1. Perguruan tinggi menyediakan buku bahasa asing di perpustakaan 2. Perguruan tinggi menyediakan fasilitas asrama 3. Penyediaan ruang kelas dan ruang dosen khusus S2</p>	2	3	6	<p>Sedang</p>		

B5	Pengajuan tesis secara manual, belum tersedia di SIAKAD	Pendanaan dan TIK	1. Layanan akademik tidak efisien 2. Monitoring mahasiswa tidak optimal 3. Risiko kehilangan data akademik	4	4	16	Sangat Tinggi	Pelaporan jumlah bimbingan tidak terekam pada sistem, saat ini pelaksanaan bimbingan tesis via email dan WA sehingga tidak bisa dihitung.	2	3	6	Sedang
C1	Dokumen RPS kurang lengkap dan tidak ada peninjauan RPS secara berkala.	Kurikulum	1. Pembelajaran tidak terstandar 2. CPL tidak tercapai optimal 3. Ketidaksesuaian materi ajar	3	4	12	Tinggi	Ketua prodi mewajibkan kepada para dosen untuk memasukkan RPS di SIAKAD dan membagikannya kepada mahasiswa melalui SIAKAD atau e-learning.	2	2	4	Rendah
C2	Perkuliahan dilakukan secara online karena mahasiswa umumnya	Metode Pembelajaran	1. Interaksi akademik terbatas 2. Keterlibatan mahasiswa rendah	4	3	12	Tinggi	1. Ketua melakukan koordinasi dengan DIKTTI untuk memastikan	2	2	4	Rendah

	adalah pekerja aktif dan berasal dari daerah yang jauh,								perkuliahan dilakukan secara online. 2. Menyediakan sumber belajar yang mendukung perkuliahan dilakukan secara online.				
C3	Prodi belum melaksanakan pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran	1. Tidak ada kontrol kualitas pembelajaran 2. Deviasi dari RPS tidak terdeteksi 3. Perbaikan tidak berbasis data	4	4	16	Sangat Tinggi	Ketua prodi melakukan pemantauan pada jurnal perkuliahan di SIKAD terkait kesesuaian perkuliahan dengan rencana pembelajaran.	2	3	6	Sedang	
C4	Mahasiswa program Magister tidak pernah ikut dalam lomba baik akademik maupun non akademik di	Kegiatan Kemahasiswaan	Rendahnya partisipasi lomba menyebabkan daya saing, pengalaman, dan prestasi mahasiswa kurang berkembang serta berdampak pada	3	3	9	Sedang	Ketua prodi melakukan koordinasi dengan Wakil 3 untuk mengikutsertakan mahasiswa dalam lomba akademik maupun non-	2	2	4	Rendah	

	level nasional dan regional		reputasi program studi.						akademik di level nasional.					
C5	Belum ada survei PMB pada sistem pendaftaran online	Umpan Balik	1. Tidak ada evaluasi sistem PMB 2. Perbaikan tidak berbasis data 3. Kualitas layanan stagnan	3	3	9	Sedang	Membuat instrumen survei kepuasan dan mengunggah di sistem PMB	2	2	4		Rendah	
D1	Prodi tidak pernah membuat laporan kinerja tahunan yang berisi tentang rata-rata IPK lulusan per tahun	Lulusan	1. Tidak tersedia data kinerja lulusan 2. Sulit evaluasi kualitas pendidikan 3. Pengambilan keputusan tidak berbasis data	4	4	16	Sangat Tinggi	Ketua prodi membuat laporan kinerja, salah satunya berisi rata-rata IPK lulusan.	2	3	6		Sedang	
D2	1. Minimnya publikasi penelitian dosen di tingkat internasional 2. Terdapat bukti sah tentang pemenuhan SN Dikti Penelitian	Penelitian	Minimnya publikasi ilmiah menyebabkan reputasi akademik dan kontribusi keilmuan rendah, budaya riset belum kuat, serta integrasi penelitian dalam	4	5	20	Sangat Tinggi	1. Ketua prodi bersama PM memastikan bahwa prodi dan dosen berkontribusi untuk pengembangan prodi dan dosen wajib	2	3	6		Sedang	



	pada proses pembelajaran terkait penelitian 3. Publikasi penelitian ilmiah masih minim		pembelajaran belum optimal.						mempublikasikan minimal di jurnal Sinta 2. Ketua prodi mewajibkan mahasiswa akhir untuk mempublikasikan tesisnya ke jurnal ilmiah dengan berkoordinasi bersama dosen pembimbing tesis. 3. Ketua prodi dan P3M berkoordinasi untuk membuat HKI dari tesis mahasiswa yang belum dipublikasikan.					
D3	1. Tahun ini belum tersedia road map yang menjadi acuan tema PKM bagi dosen dan	Pengabdian masyarakat	Tidak adanya roadmap dan minimnya publikasi menyebabkan kegiatan PKM tidak	4	5	20	Sangat Tinggi	1. PM memastikan perbedaan antara PKM dosen pada tingkat Sarjana dan Magister	2	2	4	Rendah		

	<p>mahasiswa. Selain itu, kegiatan PKM dosen di program studi belum melibatkan mahasiswa dari program studi asal.</p> <p>2. Publikasi PKM ilmiah masih minim</p>		<p>terarah, keterlibatan mahasiswa rendah, serta kontribusi dan reputasi program studi dalam pengabdian belum optimal.</p>														
D4	<p>Belum ada promosi perguruan tinggi di luar negeri</p>	<p>Inovasi &amp; Dampak</p>	<p>1. Daya saing global rendah 2. Minimnya mahasiswa internasional 3. Reputasi institusi stagnan</p>	3	3	9	Sedang	<p>Ketua menyusun rencana strategis yang mendukung perkembangan institusi di level regional dan menyediakan web untuk prodi sebagai sarana promosi.</p>	2	2	4	Rendah					
E1	<p>1. Ketua Prodi masih P1. Struktur kerja di tingkat prodi tidak sejalan</p>	<p>Struktur dan Fungsi</p>	<p>Kepemimpinan dan struktur organisasi belum optimal sehingga koordinasi dan</p>	3	4	12	Tinggi	<p>1. Ketua segera menentukan Ketua Prodi yang definitif. 2. Dosen yang</p>	2	3	6	Sedang					

	<p>maksimal</p> <p>2. Kurangnya dosen dengan jabfung Lektor Kepala</p>		<p>kinerja prodi kurang efektif, serta keterbatasan dosen Lektor Kepala menghambat penguatan kualitas akademik dan pencapaian standar akreditasi.</p>						<p>telah memenuhi syarat mempersiapkan diri untuk melakukan pengusulan jabatan fungsional.</p>				
E2	<p>Belum ada PKS (kerja sama) dengan lembaga mitra</p>	<p>Kepemimpinan dan Manajemen</p>	<p>Terbatasnya jaringan kerja sama menyebabkan minimnya peluang kolaborasi, pengalaman belajar mahasiswa, akses sumber daya eksternal, serta menurunkan daya saing lulusan dan reputasi program studi.</p>	3	4	12	Tinggi	<p>Ketua prodi menyusun rencana kerja sama di tingkat nasional</p>	2	3	6	Sedang	
E3	<p>1. Pelayanan kepada mahasiswa belum optimal, karena</p>	<p>Audit dan Evaluasi</p>	<p>Kualitas layanan dan pembelajaran belum optimal, kepuasan mahasiswa</p>	4	4	16	Sangat Tinggi	<p>1. Wakil I dan Wakil II membuat rancangan pelayanan untuk</p>	2	3	6	Sedang	

<p>mahasiswa melaksanakan perkuliahan online sehingga fokus pelayanan hanya kepada mahasiswa sarjana.</p> <p>2. Perguruan tinggi belum melaksanakan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa yang dilaksanakan secara konsisten dan ditindak lanjuti.</p>		<p>menurun, serta tidak adanya monitoring dan evaluasi menyebabkan proses pembelajaran tidak terkontrol dan perbaikan berkelanjutan tidak berjalan.</p>			<p>mahasiswa pasca sarjana</p> <p>2. Ketua prodi membuat evaluasi semester untuk meninjau proses pembelajaran, misalnya memakai EDOM untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen.</p> <p>3. Ketua prodi membuat laporan setiap semester terkait proses pembelajaran yang mencakup 4 aspek.</p>				
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

## **F. KESIMPULAN**

Secara umum, sebagian besar risiko berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada risiko inheren, terutama pada aspek kebijakan mutu, implementasi SPMI, SDM/dosen tetap, sarana-prasarana, kurikulum, serta penelitian dan pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengendalian, potensi gangguan terhadap mutu akademik dan tata kelola cukup signifikan. Namun, setelah diterapkan program mitigasi, terjadi penurunan tingkat risiko menjadi dominan kategori sedang dan rendah pada risiko residual. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pengendalian seperti penyusunan SOP, evaluasi rutin, peningkatan kompetensi SDM, penyediaan sarana, serta penguatan koordinasi manajemen cukup efektif dalam menekan dampak dan probabilitas risiko. Meski demikian, masih terdapat beberapa area yang tetap berada pada tingkat sedang hingga tinggi, khususnya terkait ketersediaan dan kualitas dosen tetap, kegiatan penelitian dan publikasi, layanan akademik dan kepuasan mahasiswa. Artinya, area tersebut memerlukan perhatian berkelanjutan, monitoring ketat, dan peningkatan strategi mitigasi agar risiko dapat ditekan lebih lanjut. Manajemen risiko sudah berjalan cukup baik dan efektif menurunkan tingkat risiko, tetapi masih diperlukan penguatan berkelanjutan pada aspek SDM, penelitian, dan layanan akademik untuk mencapai kualitas yang optimal.